



Literasi Qur'an Sebagai Upaya Peningkatan *Hubbul Qur'an* Melalui Kegiatan *Muqoddaman* di Desa Karangtejo

Ngathoillah Linnaja¹, Neli Maghfiroh², Aulia Fitri Musyafa³, Firda Dina Sabrina⁴, Fatkhu Salam⁵, 'Azzam Haikal Makhfudh⁶, Nurlaila Hidayatul Maghfiroh⁷, Asri Sugesti⁸, Umar Said Assegaf⁹, Aulia Elfina Nur Rizki¹⁰, Athi' Karimah¹¹, Muhfid Al Munawar¹², Indra Wahyu Pratama¹³, Muhammad Azildan Adilfi¹⁴

¹Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo

Email : ¹linnaja@unsiq.ac.id , ²nelimaghfiroh8@gmail.com , ³afiaulia227@gmail.com , ⁴firdaaadina03@gmail.com , ⁵fatkhunara@gmail.com , ⁶azzamhk1953@gmail.com , ⁷hidhaaaa38@gmail.com , ⁸asrisuges@gmail.com , ⁹saidumar394@gmail.com , ¹⁰awliaaalfi@gmail.com , ¹¹atikkarimah029@gmail.com , ¹²mufidalmunawar12@gmail.com , ¹³indrapratama38057@gmail.com , ¹⁴azildana89@gmail.com

Abstract : *One of the main components that forms the religious character of Muslims is reading the Qur'an. However, there are still problems in Karangtejo Village in increasing understanding and love of the Al-Qur'an (hubbul Qur'an), especially among teenagers. This research aims to analyze the role of Muqoddaman activities in increasing Qur'an literacy and building love for the Qur'an in the Karangtejo Village community. This research, which took place in Karangtejo Village, was carried out using a qualitative approach using observation, interviews and documentation. Research shows that carrying out muqoddaman activities improves the ability to read the Qur'an properly and correctly as well as understanding what is in it, and can also build habits in implementing Islamic teachings in everyday life. Apart from that, muqoddaman activities can improve relationships between people and raise awareness of the importance of the Al-Qur'anas a guide to life. The benefit of this research is that it provides insight into the effectiveness of muqoddaman as a method of increasing Qur'an and hubbul Qur'an literacy. Thus, it is hoped that this research can become a reference for the government, educational institutions and society in developing strategies to increase Qur'an literacy in order to form a generation of Muslims who are religious, have noble character and adhere firmly to Islamic teachings.*

Keywords: *Qur'an literacy, hubbul Qur'an, muqoddaman*

Abstrak : Salah satu komponen utama yang membentuk karakter religius orang Muslim adalah membaca Qur'an. Namun, masih ada masalah di Desa Karangtejo dalam meningkatkan pemahaman dan kecintaan terhadap Al-Qur'an (hubbul Qur'an), terutama bagi kelompok pemuda. Artikel ini bermaksud untuk menelaah peran kegiatan muqoddaman dalam meningkatkan literasi Qur'an dan membangun kesadaran akan cinta kepada Al-Qur'andi masyarakat Desa Karangtejo. Penelitian yang bertempat di Desa Karangtejo ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian menunjukkan bahwa melakukan kegiatan muqoddaman menambah kecakapan dalam membaca Al-Qur'andengan baik dan benar serta memahami apa yang ada di dalamnya, dan juga dapat membangun keterbiasaan dalam mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan muqoddaman dapat meningkatkan hubungan antar sesama dan menumbuhkan kesadaran terhadap akan pentingnya Al-Qur'ansebagai panduan hidup. Manfaat penelitian ini adalah memberikan wawasan tentang efektivitas muqoddaman sebagai metode peningkatan literasi Qur'an dan hubbul Qur'an. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat dalam menyusun strategi peningkatan literasi Qur'an guna membentuk generasi Muslim yang religius, berakhlak mulia, dan berpegang teguh pada ajaran Islam.

Kata kunci: Literasi Qur'an, hubbul Qur'an, muqoddaman

1. PENDAHULUAN

Al-Qur'an sebagai pegangan umat Islam yang menjadi pedoman utama dalam menempuh hidup. Sebagai kalamullah, Al-Qur'an berisi ajaran yang mencakup beragam aspek kehidupan, mulai dari ibadah, akhlak, hingga hukum dan sosial kemasyarakatan (Wikipedia. (2024)). Keberadaannya tidak hanya menjadi dasar hukum Islam, tetapi juga sebagai dasar petunjuk yang memberikan solusi atas berbagai permasalahan manusia. Oleh sebab itu, memahami dan

mengaplikasikan Al-Qur'an menjadi suatu kewajiban bagi setiap muslim dalam menjalani kehidupan sesuai dengan tuntunan Allah SWT. Pentingnya Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya terbatas pada aspek ibadah tetapi juga membentuk karakter dan peradaban umat. Dengan memahami isi Al-Qur'an, umat Islam dapat menjalani kehidupan yang lebih bermakna dan penuh dengan kebaikan. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Surah Al-Baqarah ayat 2, yang menunjukkan bahwa Al-Qur'an merupakan sumber pertumbuhan bagi mereka yang bertakwa.

Sebagai pedoman hidup, Al-Qur'an tidak hanya mengajarkan umat Islam tentang tata cara beribadah kepada Allah SWT, tetapi juga memberikan tuntunan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti hubungan sosial, ekonomi, hukum, dan pendidikan. Dalam konteks sosial, Al-Qur'an mengajarkan nilai-nilai kasih sayang, tolong-menolong, dan keadilan dalam bermasyarakat. Dalam aspek ekonomi, Al-Qur'an memberikan pedoman mengenai perdagangan yang jujur, larangan riba, serta pentingnya zakat dan sedekah sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama. Adapun dalam aspek hukum, Al-Qur'an menjadi sumber utama dalam menetapkan hukum Islam yang mengatur kehidupan umat dengan prinsip keadilan dan kesejahteraan.

Al-Qur'an juga menekankan pentingnya ilmu pengetahuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan" adalah ayat pertama yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW dalam Surah Al-'Alaq ayat 1. Perintah membaca ini menunjukkan betapa pentingnya ilmu pengetahuan dalam kehidupan seorang Muslim. Oleh karena itu, memahami dan mempelajari Al-Qur'an bukan hanya sebuah kewajiban ibadah; itu juga dapat membantu Anda dan masyarakat menjadi lebih baik.

Seiring dengan perkembangan zaman, tantangan dalam mengamalkan Al-Qur'an semakin kompleks. Globalisasi, arus informasi yang deras, serta perkembangan teknologi yang pesat dapat menjadi faktor yang mempengaruhi pemahaman dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih intensif dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an agar umat Islam, terutama generasi muda, dapat tetap menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman utama dalam menjalani kehidupan mereka. Literasi *Qur'an* tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menghafal ayat-ayat suci, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap makna dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, serta kemampuan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. (Kayan Manggala)

Oleh karena itu, Al-Qur'an memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan umat Islam, baik secara individu maupun sosial. Oleh karena itu, sangat penting untuk meningkatkan literasi Al-Qur'an, terutama untuk membangun generasi yang memiliki pemahaman yang kuat

tentang ajaran Islam dan kecintaan yang mendalam terhadap Al-Qur'an. Tugas ini harus dilakukan oleh semua anggota masyarakat, termasuk keluarga, lembaga pendidikan, dan lembaga lainnya. Literasi *Qur'an* memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi Muslim yang cinta dan berkomitmen terhadap ajaran Islam. Istilah *hubbul Qur'an* atau kecintaan terhadap Al-Qur'an bukanlah hal yang hanya bersifat simbolik atau retorik semata. Ia mencakup sebuah kesadaran mendalam untuk membaca, memahami, dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Literasi *Qur'an* menjadi pintu gerbang utama menuju terciptanya individu yang memiliki keterikatan emosional dan spiritual yang kuat terhadap Al-Qur'an. Aspek penting dari literasi Al-Qur'an adalah kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar menurut kaidah tajwid. Namun, masyarakat, terutama generasi muda, harus diajak untuk mempelajari tafsir Al-Qur'an lebih jauh untuk memahami makna yang lebih luas. Pemahaman mendalam terhadap Al-Qur'an akan membantu individu memahami peran dan tanggung jawabnya sebagai seorang Muslim di dunia ini. Sehingga, dengan memahami nilai-nilai Al-Qur'an, mereka dapat membangun sikap hidup yang selaras dengan ajaran Islam, seperti berbuat adil, menghormati sesama, serta menjauhi perilaku tercela.

Di sisi lain, perkembangan teknologi dan informasi dewasa ini menjadi peluang sekaligus tantangan dalam mengembangkan literasi *Qur'an*. Akses yang luas terhadap informasi dapat dimanfaatkan untuk memperluas wawasan keislaman, termasuk pemahaman terhadap Al-Qur'an. Beragam aplikasi dan aplikasi *online* kini tersedia untuk membantu umat Islam mempelajari Al-Qur'an dengan lebih simpel dan interaktif. Namun, arus informasi yang tidak terkendali juga dapat mengaburkan fokus generasi muda dari Al-Qur'an. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pendidikan formal, keluarga, dan komunitas untuk menerapkan prinsip-prinsip literasi *Qur'an* sejak dini.

Selain itu, pentingnya literasi *Qur'an* juga tercermin dalam penguatan karakter individu dan masyarakat. Generasi yang memiliki *hubbul Qur'an* cenderung memiliki akhlak mulia, kepedulian sosial, dan rasa tanggung jawab yang tinggi. Prinsip ini sangat relevan dalam menghadapi tantangan dunia modern, di mana individualisme dan materialisme sering kali menjadi prioritas utama. Dengan literasi *Qur'an* yang baik, masyarakat dapat membangun pola pikir yang lebih holistik, yakni memandang kehidupan dunia ini sebagai ladang amal untuk kehidupan akhirat.

Pendekatan-pendekatan kreatif diperlukan untuk memupuk cinta terhadap Al-Qur'an. Misalnya, kegiatan-kegiatan seperti *muqoddaman*, lomba hafalan *Qur'an*, kajian tematik Al-Qur'an, hingga program-program pendidikan berbasis masjid dapat menjadi sarana efektif

untuk meningkatkan literasi *Qur'an*. Dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat, kegiatan-kegiatan semacam ini dapat menciptakan atmosfer yang kondusif bagi pembelajaran Al-Qur'an sekaligus menumbuhkan rasa kebersamaan di kalangan umat Islam. Dengan demikian, literasi *Qur'an* adalah salah satu pilar penting dalam pembentukan generasi Muslim yang unggul dan berkualitas. Generasi yang memiliki kecintaan terhadap Al-Qur'an akan lebih mampu menghadapi berbagai tantangan zaman dan tetap teguh pada prinsip-prinsip Islam dalam menjalani kehidupannya. Penting bagi setiap elemen masyarakat untuk mendukung upaya peningkatan literasi *Qur'an* agar prinsip Al-Qur'an dapat selalu diwariskan kepada generasi mendatang.

Desa Karangtejo adalah salah satu desa pedesaan yang memiliki budaya masyarakat Islam. Sebagian besar orang yang tinggal di sana bekerja sebagai petani, pedagang, atau pekerja sektor informal. Tradisi dan budaya Islam yang kuat masih sangat memengaruhi kehidupan sosial masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya kegiatan keagamaan yang biasa dilakukan, seperti pengajian, tadarus Al-Qur'an dan peringatan hari besar Islam.

Namun, di tengah tingginya kesadaran keagamaan masyarakat, tantangan dalam meningkatkan literasi *Qur'an* masih cukup besar. Salah satu kendala utama adalah kurangnya fasilitas pendidikan keagamaan yang memadai. Meski terdapat beberapa lembaga pendidikan Islam seperti madrasah dan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an), jumlah tenaga pengajar yang mempunyai keterampilan pada pengajaran Al-Qur'an masih terbatas. Kemudian masih ada sebagian masyarakat, terutama generasi muda, yang kurang memiliki minat dalam mendalami Al-Qur'an akibat pengaruh teknologi dan budaya modern yang cenderung mengalihkan perhatian mereka dari nilai-nilai keislaman.

Tantangan lainnya adalah kurangnya program sistematis yang dapat mengoptimalkan pembelajaran Al-Qur'an di berbagai lapisan masyarakat. Kegiatan keagamaan seperti pengajian atau tadarus Al-Qur'an umumnya masih dilakukan secara tradisional tanpa dilengkapi dengan penyampaian yang inovatif dan menarik. Dengan demikian, diperlukan pendekatan yang lebih modern dan kreatif dalam meningkatkan literasi *Qur'an* di desa ini, salah satunya melalui program *muqoddaman* untuk membiasakan masyarakat dalam membaca dan memahami Al-Qur'an secara kolektif.

Untuk memahami kondisi dan tantangan yang ada, upaya peningkatan literasi *Qur'an* di Desa Karangtejo harus mendapat perhatian khusus dari banyak pihak termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, serta masyarakat itu sendiri. Peningkatan akses terhadap pendidikan Al-Qur'an, pelatihan bagi tenaga pengajar, serta penyediaan fasilitas belajar yang memadai dapat menjadi solusi dalam menghadapi tantangan tersebut. Dengan demikian, harapan untuk

membangun masyarakat yang memiliki kecintaan terhadap Al-Qur'andapat terwujud dengan lebih baik.

Muqoddaman adalah sebuah kegiatan yang memiliki makna mendalam dalam konteks pembacaan Al-Qur'an secara kolektif. Aktivitas ini biasanya dijalankan oleh kelompok atau komunitas masyarakat dengan tujuan untuk membaca Al-Qur'an dari juz 1 hingga juz 30 secara bersama-sama. Dalam praktiknya, *muqoddaman* tidak hanya sekadar ritual keagamaan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat hubungan sosial dan memahami prinsip-prinsip yang terkandung dalam Al-Qur'an. *Muqoddaman* berasal dari kata "qoddama" yang berarti "awal". Dalam konteks ini, kegiatan ini diartikan sebagai langkah awal dalam mengamalkan ajaran Al-Qur'an setelah proses pembacaan selesai. Kegiatan *Muqoddaman* sering kali diadakan dalam berbagai acara seperti syukuran, peringatan kematian, atau hajatan lainnya, sehingga menjadikannya bagian integral dari budaya masyarakat Nusantara. Melalui kegiatan ini, masyarakat bukan hanya membaca Al-Qur'an, namun juga mendoakan agar prinsip-prinsip yang terdapat dalam kitab suci tersebut dapat terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu manfaat utama dari kegiatan *muqoddaman* adalah peningkatan literasi *Qur'an* di kalangan peserta. Dengan membaca Al-Qur'an secara bersamaan, peserta dapat saling belajar dan berdiskusi mengenai makna serta tafsir ayat-ayat yang dibaca. Hal ini sangatlah diperlukan, khususnya untuk kalangan pemuda yang mungkin kurang memiliki pemahaman mendalam mengenai isi Al-Qur'an. Di samping itu, aktivitas *muqoddaman* bisa berkontribusi dalam mengoptimalkan cinta terhadap Al-Qur'an (*hubbul Qur'an*). Dengan kegiatan ini, masyarakat menjadi lebih terhubung dengan kitab suci mereka dan menjadikannya sebagai pedoman hidup.

Namun, pelaksanaan kegiatan *muqoddaman* tidak luput dari kesulitan. Salah satu kesulitan pertama yaitu kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kegiatan ini. Banyak orang tua mungkin lebih memilih anak-anak mereka untuk mengikuti les privat atau pendidikan formal lainnya daripada menghabiskan waktu untuk belajar Al-Qur'an. Keterbatasan fasilitas pendidikan agama dan kurangnya tenaga pengajar yang kompeten juga menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan literasi *Qur'an* melalui kegiatan *muqoddaman*.

Maksud dari artikel ini yaitu menguraikan keadaan acara *Muqoddaman* dapat meningkatkan literasi *Qur'an* dan memperkuat *hubbul Qur'an* di kalangan warga. Artikel ini mengarah pada pemberian gambaran semakin mendalam terkait bagaimana kegiatan *muqoddaman* dapat berkontribusi pada pengembangan pengetahuan dalam pemahaman Al-qur'an di kalangan generasi muda. Dengan demikian, penelitian ini ingin menunjukkan bahwa

melalui upaya bersama dalam meningkatkan literasi Qur'an melalui kegiatan *muqoddaman*, kita dapat membentuk generasi masa depan tidak lebih dari sekedar mengenal Al-Qur'an tetapi juga menjadikannya sebagai pedoman hidup dalam setiap aspek kehidupan mereka sehari-hari. *Output* artikel ini berharap untuk menyampaikan pengaruh positif terhadap perkembangan literasi Qur'an di masyarakat serta memperkuat rasa cinta terhadap kitab suci tersebut.

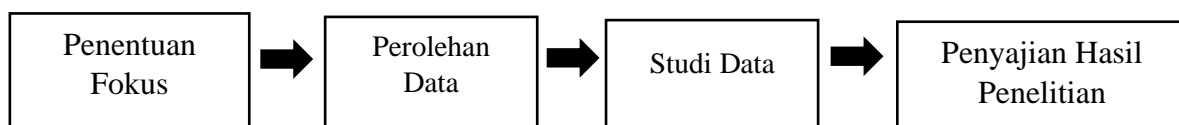
2. METODE

Penelitian ini mengkaji kegiatan *muqoddaman* di Desa Karangtejo, Kedu, Temanggung, dengan menggunakan metode *field research* atau penelitian lapangan. (Marinu Waruwu, 2023) Peneliti akan mengumpulkan data secara langsung di lokasi untuk mendeskripsikan secara detail pelaksanaan kegiatan *muqoddaman*, peran serta masyarakat, dan implikasinya terhadap peningkatan literasi Al-Qur'an serta kecintaan terhadap Al-Qur'an (*hubbul Qur'an*). Teknik ini memungkinkan peneliti mendapatkan informasi yang relevan dan otentik, karena interaksi segera dilakukan dengan subjek penelitian akan menerima pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika kegiatan *muqoddaman* di Desa Karangtejo. Data yang dikumpulkan dapat mencakup pola partisipasi masyarakat, nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan, serta respons yang muncul sebagai hasil dari kegiatan tersebut. Melalui pendekatan ini, penelitian tidak hanya menghasilkan deskripsi mendalam tentang pelaksanaan kegiatan *muqoddaman*, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai kontribusi kegiatan ini memperluas pemahaman mengenai *Al-qur'an* dan memperkuat ikatan spiritual masyarakat dengan Al-Qur'an.

Sumber data yang terkumpul dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer (utama) didapatkan langsung melalui pengumpulan data dari narasumber, yang dalam hal ini adalah tokoh spiritual desa Karangtejo. Narasumber dalam artikel ini adalah pemuka agama yang berada di desa Karangtejo. Sementara itu, data sekunder merujuk pada data yang didapatkan dari sumber lain. Data tambahan ini dapat mencakup studi literatur dengan menganalisis berbagai jurnal yang membahas topik literasi Al-Qur'an.

Metode *field research* pada artikel ini memiliki prosedur artikel yang disajikan pada Gambar

1



Gambar 1. Diagram Alur Penelitian

Berdasarkan prosedur artikel yang disajikan dalam Gambar 1, langkah awal yang dilakukan adalah penentuan fokus penelitian. Tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa penelitian berjalan secara sistematis, efektif, dan efisien. Pada tahap awal ini, peneliti menentukan fokus penelitian mengenai bagaimana kegiatan muqoddaman berkontribusi dalam meningkatkan literasi Al-Qur'andan hubbul qur'an. Peneliti juga merumuskan hipotesis atau pertanyaan penelitian yang bertujuan untuk memahami dampak serta respons masyarakat terhadap kegiatan muqoddaman. Tahap berikutnya adalah pengumpulan data, dimana peneliti menyusun rencana sistematis dan strategis untuk mengumpulkan informasi yang relevan dan akurat terkait kegiatan muqoddaman. Perolehan data yang digunakan dalam artikel ini melibatkan pengamatan lapangan, wawancara dengan tokoh agama, dan dokumentasi.

Tahap selanjutnya adalah studi data, yang dilakukan secara induktif dengan mengelompokkan informasi yang diperoleh menjadi tema-tema utama. Tema-tema tersebut meliputi pola pelaksanaan muqoddaman, tantangan dalam pelaksanaannya, serta dampak kegiatan terhadap literasi Al-Qur'an serta hubbul qur'an. Data yang telah dikelompokkan kemudian ditafsirkan untuk mendapatkan wawasan yang mengkaji fenomena secara mendalam. Tahap terakhir adalah penyajian hasil penelitian dalam bentuk naratif yang sistematis. Pada tahap ini, peneliti menjelaskan proses, dinamika, dan makna di balik kegiatan muqoddaman, serta dampaknya terhadap peningkatan literasi Al-Qur'andan hubbul qur'an di desa Karangtejo. Penyajian ini ditunjukkan agar memberikan pemahaman yang jelas dan komprehensif kepada pembaca mengenai pentingnya kegiatan muqoddaman dalam kehidupan masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dalam artikel ini mengacu pada hasil wawancara dengan Bapak Edi Susanto (57 tahun), seorang tokoh agama di Desa Karangtejo. Beliau memaparkan pandangan serta pemahaman mendalam terkait nilai-nilai keagamaan yang dapat dijadikan dasar untuk membentuk masyarakat berakhlak mulia, seperti integritas, semangat gotong royong, dan sikap saling menghargai. Untuk memperkuat analisis, kami juga merujuk pada sejumlah artikel akademis dan sumber literatur yang memberikan konteks lebih luas serta memperkaya perspektif pembahasan. Melalui pendekatan ini, kami berupaya menyajikan informasi yang akurat dan terstruktur tentang literasi Al-Qur'an, yang telah kami rangkum dalam beberapa poin berikut:

Pengertian dan Konsep Literasi Qur'an

Literasi Qur'an adalah kemampuan individu guna membaca, mengerti, serta menerapkan ajaran Al-Qur'an dalam keseharian. Literasi memiliki cakupan di dalam keterampilan membaca huruf Arab dengan aturan tajwid dan makhraj yang tepat, memahami makna serta kandungan yang ada dalam ayat-ayatnya, dan juga dapat mengaplikasikan nilai-nilai Islam yang diajarkan dalam Al-Qur'an. Literasi Qur'an bukan hanya kemampuan membaca, tetapi juga mencakup pengertian yang dalam mengenai tafsir dan konteks ayat-ayat Al-Qur'an. Selain itu, aspek pengalaman merupakan aspek yang sangat krusial dalam literasi Qur'an, sebab tujuan utama dari literasi Qur'an adalah membentuk pribadi yang berakhlak selaras dengan ajaran Islam. Keberadaan literasi Al-Qur'an memberikan kontribusi besar dalam membangun masyarakat agar memiliki moral yang baik, kesadaran spiritual yang tinggi, serta dapat menerapkan nilai-nilai Qur'ani dalam berkehidupan sosial, ekonomi, dan budaya.

Literasi Qur'an juga berperan dalam meningkatkan pemahaman terhadap nilai-nilai Islam dan meningkatkan ketakwaan seorang Muslim. Dengan kemampuan membaca, mengerti, serta melaksanakan ajaran-ajaran Al-Qur'an, seseorang bisa mengkaji lebih dalam ajaran-ajaran Islam, sehingga dapat meningkatkan kesadaran dan keyakinan dalam beribadah. Selain itu, pengertian yang baik mengenai Al-Qur'an bisa membantu membangun karakter berlandaskan nilai-nilai moral, seperti sifat siddiq, amanah, dan kasih sayang sesama makhluk Allah SWT. Literasi Qur'an juga dapat meningkatkan hubungan seseorang dengan Allah, memberikan ketenangan batin, serta memberikan pedoman dalam menghadapi tantangan hidup. Oleh karena itu, literasi Qur'an tidak hanya meningkatkan wawasan keislaman, namun juga membantu seseorang lebih bijaksana dan berperilaku baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Literasi Qur'an berperan penting dalam membangun karakter Qur'ani dalam berkehidupan. Dengan membaca, memahami, dan mengamalkan nilai Al-Qur'an, seseorang dapat menerima ajaran-ajaran Islam, seperti karakter siddiq (kejujuran), sabar, keadilan, dan pengasih antar makhluk. Memahami ajaran-ajaran Al-Qur'an bisa membentuk cara pandang dan sikap yang sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terlihat dalam berkehidupan, baik dalam hubungan dengan Allah (*habluminallah*) maupun dengan sesama manusia (*habluminannas*). Ketika seseorang meningkatkan literasi Qur'an dengan baik, dapat menyadarkan dirinya dalam bertindak, berbicara, dan mengambil keputusan yang didasari dengan prinsip-prinsip Al-Qur'an. Oleh begitu, literasi Qur'an tidak hanya sekadar membaca Al-Qur'an, namun dapat menjadi dasar dalam membangun karakter yang berakhlak dan berperan baik dalam bersosial.

Pengertian dan Sejarah Kegiatan Muqoddaman

Muqoddaman merupakan program pendidikan al-Qur'an yang dilaksanakan secara berkelompok dengan tujuan untuk mengenal, memahami dan menyampaikan isi al-Qur'an secara sistematis. Kegiatan ini biasanya melibatkan komunitas atau majelis taklim yang bersama-sama membaca, mengkaji, dan mendiskusikan ayat-ayat suci Al-Qur'an, baik dalam bentuk tilawah, tafsir, maupun kajian tematik. Selain meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, program ini juga dirancang untuk menanamkan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai Islam agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan metode pendidikan yang terstruktur serta interaktif, kegiatan muqoddaman berperan sebagai sarana efektif untuk membangun kebersamaan, mempererat ukhuwah Islamiyah, serta meningkatkan kesadaran spiritual di tengah masyarakat.

Tradisi membaca Al-Qur'an secara kolektif hingga khatam dalam satu majelis telah menjadi elemen penting dalam pendidikan Islam, terutama di lingkungan pesantren dan komunitas muslim. Tradisi ini berakar dari sejarah penyebaran Islam di Nusantara yang diperkenalkan oleh para ulama dan dai. Kegiatan *Muqoddaman* tidak hanya berfokus pada penyelesaian bacaan Al-Qur'an, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat hafalan, memperdalam pemahaman terhadap ayat-ayat suci, serta mempererat hubungan ukhuwah Islamiyah di antara para peserta. Dalam dunia pendidikan Islam, *muqoddaman* berperan sebagai metode pembelajaran yang menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an, membiasakan kedisiplinan dalam membaca, serta mendorong praktik ibadah secara kolektif yang berorientasi pada keberkahan dan nilai-nilai spiritual kebiasaan. Seiring perkembangan zaman, tradisi ini tetap dipertahankan berbagai institusi pendidikan Islam, baik melalui kajian rutin, peringatan hari besar Islam, maupun sebagai bagian integral dari sistem pembelajaran Al-Qur'an yang luas.

Pelaksanaan kegiatan muqoddaman diberbagai wilayah telah memberikan dampak positif yang besar, terutama dalam aspek pendidikan agama. Sebagai salah satu metode pendidikan dasar dalam membaca dan memahami Al-Qur'an, muqoddaman telah diterapkan di berbagai komunitas dengan tujuan meningkatkan literasi Qur'an di kalangan umat Islam. Di daerah yang rutin mengadakan kegiatan ini, masyarakat khususnya anak-anak dan remaja memiliki kesempatan untuk mendalami ajaran Islam sejak dini. Selain meningkatkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai keislaman, kegiatan ini juga berkontribusi dalam pembentukan karakter yang lebih disiplin, santun, dan peduli terhadap sesama. Muqoddaman juga berperan dalam memperkuat ukhuwah Islamiyah, mengurangi tingkat buta huruf Al-Qur'an, serta meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengamalkan ajaran Islam dalam

kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, tradisi ini membantu mewujudkan lingkungan yang lebih religius dan harmonis.

Kegiatan Muqoddaman di Desa Karangtejo

Kegiatan Muqoddaman yang telah dilaksanakan di Desa Karangtejo mencakup berbagai program pendidikan Al-Qur'an yang bertujuan untuk meningkatkan literasi Qur'ani di kalangan masyarakat setempat. Program utama yang dijalankan meliputi tahsin atau perbaikan bacaan Al-Qur'an, pembelajaran tajwid, serta hafalan ayat-ayat pendek. Dalam tahsin, peserta memperoleh bimbingan intensif guna menyempurnakan cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan aturan tajwid yang tepat. Sementara itu, program pembelajaran tajwid bertujuan untuk mengajarkan teknik membaca Al-Qur'an dengan tepat, sedangkan sesi hafalan membantu peserta dalam mengingat ayat-ayat pendek yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Program ini disusun secara sistematis, dimulai dari pemahaman dasar tentang cara membaca Al-Qur'an dengan benar, dilanjutkan dengan penguatan keterampilan tajwid, hingga meningkatkan hafalan peserta. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin dan melibatkan masyarakat dari berbagai kelompok usia, baik anak-anak maupun orang dewasa, agar pemahaman serta pengalaman ajaran Al-Qur'an dapat diwariskan secara berkelanjutan.

Program Muqoddaman ditujukan bagi berbagai kelompok usia, mulai dari anak-anak, remaja, hingga dewasa, dengan harapan dapat memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai fundamental dalam pendidikan Al-Qur'an. Untuk anak-anak, fokus utama kegiatan ini adalah pengenalan huruf Arab dan dasar tajwid guna membangun fondasi yang kuat dalam membaca Al-Qur'an. Untuk kelompok remaja, materi yang diajarkan lebih menitikberatkan pada pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an dan bagaimana relevansinya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk pembentukan karakter sesuai ajaran Islam. Sementara itu, bagi orang dewasa, program ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman tafsir dan penerapan ajaran Al-Qur'an dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam keluarga, lingkungan sosial, maupun di dunia kerja. Dengan pendekatan yang disesuaikan dengan kelompok usia, kegiatan Muqoddaman berupaya untuk membentuk generasi yang tidak hanya memahami isi Al-Qur'an, tetapi juga mampu mengamalkan ajarannya secara bijaksana.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan Muqoddaman menggunakan metode pembelajaran yang menekankan pendekatan pedagogis aktif dan kontekstual, guna memperkenalkan ajaran-ajaran Al-Qur'an secara menyeluruh. Metode ini mencakup berbagai teknik seperti ceramah, diskusi interaktif, serta pembelajaran berbasis pengalaman agar peserta lebih mudah memahami isi dan pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an. Selain itu, penggunaan media visual, simulasi, serta penguatan aspek spiritual juga menjadi bagian dari kegiatan ini untuk

memastikan pemahaman yang mendalam dan aplikatif. Dengan demikian, program ini dalam teori dan praktik, kegiatan *Muqodamanan* berupaya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga tidak hanya memahami ilmu agama, tetapi juga mampu menerapkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan *Muqoddaman* dapat dilihat dari berbagai aspek, termasuk jumlah peserta, tingkat motivasi, serta keterlibatan orang tua maupun tokoh agama setempat. Jumlah peserta yang terlibat mencerminkan antusiasme dan keseriusan masyarakat dalam mempelajari Al-Qur'an, baik dari aspek bacaan atau pemahamannya. Motivasi mereka pun beragam, mulai dari keinginan untuk memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an, memperdalam ajaran agama, hingga membentuk karakter yang lebih religius. Keterlibatan orang tua dan tokoh agama memiliki peranan penting dalam mendukung kegiatan ini, baik sebagai motivator maupun pembimbing. Mereka memberikan dukungan moral dan materiil, serta memastikan keberlanjutan program dengan mengajarkan nilai-nilai Islam yang autentik. Partisipasi aktif ini menunjukkan bahwa kegiatan *Muqoddaman* tidak sekadar menjadi sarana pembelajaran, tetapi juga turut membangun kesadaran kolektif dalam meningkatkan kualitas spiritual masyarakat.

Hubbul Qur'an: Cinta terhadap Al-Qur'an

Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan *Muqoddaman* dapat diamati dari berbagai aspek, termasuk jumlah peserta, tingkat motivasi, serta peran orang tua dan tokoh agama setempat. Keikutsertaan yang aktif dalam kegiatan ini mencerminkan antusiasme serta kesungguhan masyarakat dalam mendalami ilmu agama kesungguhan masyarakat dalam mendalami ilmu agama, terutama dalam hal membaca dan memahami Al-Qur'an. Alasan mereka beragam, mulai dari keinginan untuk memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an, memperdalam pengertian ajaran agama, hingga membentuk karakter yang lebih religius. Dukungan dari orang tua dan tokoh agama sangat berperan penting, baik sebagai penyemangat maupun pembimbing yang memberikan dukungan moral serta materiil, sekaligus memastikan keberlanjutan kegiatan dengan mengajarkan nilai-nilai Islam yang benar. Partisipasi aktif ini menunjukkan bahwa *Muqodamanan* tidak hanya menjadi sarana pendidikan, tetapi juga turut membangun kesadaran kolektif dalam meningkatkan kualitas spiritual masyarakat. (Atik Septiani, 2023). Rasa cinta terhadap Al-Qur'an, atau yang dikenal sebagai *hubbul Qur'an*, dapat berkembang melalui peningkatan literasi Qur'an yang memadai. Literasi Qur'an mencakup kemampuan dalam membaca, memahami, serta mengamalkan ajaran-ajarannya, yang merupakan langkah awal dalam menumbuhkan kecintaan terhadap kitab suci ini. Saat seseorang bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, memahami isinya, serta menerapkan

ajarannya dalam kehidupan sehari-hari, maka rasa hormat dan kekaguman terhadap Al-Qur'an akan semakin meningkat. Literasi *Qur'an* membuka jalan bagi individu untuk merasakan ketenangan, kebijaksanaan, dan kedamaian dalam setiap ayat yang dibacanya, sehingga menginspirasi mereka untuk semakin dekat kepada Allah dan mencintai kitab-Nya. Dengan demikian, literasi *Qur'an* bukan sekadar kemampuan teknis, tetapi juga menjadi sarana untuk memperdalam kecintaan terhadap Al-Qur'an yang pada akhirnya memperkuat keimanan dan memperbaiki kehidupan spiritual seseorang.

Muqoddaman memiliki peran sentral dalam membangun kecintaan terhadap Al-Qur'an, baik secara individual maupun kolektif. Melalui kegiatan ini, peserta diajarkan dasar-dasar pembelajaran Al-Qur'an, mulai dari membaca hingga memahami makna serta tafsirnya. Dengan pendekatan yang sistematis dan penuh ketekunan, Muqoddaman membantu peserta lebih akrab dengan Al-Qur'an dan menjadikannya bagian penting dalam kehidupan sehari-hari. Secara individu, kegiatan ini membangun rasa cinta yang kuat terhadap kitab suci, yang kemudian memotivasi mereka untuk terus membaca, memahami, dan mengamalkan ajaran-ajarannya. Sementara itu, secara kolektif, *Muqoddaman* mempererat ukhuwah Islamiyah antar peserta, menciptakan lingkungan yang saling mendukung dalam perjalanan spiritual mereka, serta membangun komunitas yang memiliki semangat bersama dalam memuliakan Al-Qur'an.

Kecintaan terhadap Al-Qur'an memiliki dampak besar pada kehidupan spiritual dan sosial masyarakat. Dari segi spiritual, kecintaan ini mendorong individu untuk lebih mendalami ajaran Islam, mempererat hubungan dengan Allah, serta meningkatkan kualitas ibadah dan ketakwaan. Masyarakat yang mencintai Al-Qur'an cenderung lebih sering membacanya, memahami maknanya, serta mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, sehingga memperkaya kehidupan rohani mereka. Dari sisi sosial, kecintaan terhadap Al-Qur'an berkontribusi dalam menciptakan hubungan harmonis antar sesama, sebab Al-Qur'an mengajarkan nilai-nilai kebaikan, keadilan, kasih sayang, serta tolong-menolong. Masyarakat yang memiliki kecintaan terhadap Al-Qur'an akan lebih peduli terhadap sesama, menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, serta berupaya menciptakan perdamaian dan kesejahteraan sosial. Dengan demikian, kecintaan terhadap Al-Qur'an tidak hanya memperkuat aspek spiritual individu, tetapi juga membentuk masyarakat yang lebih adil dan penuh kasih sayang.

Dampak Kegiatan Muqoddaman terhadap Masyarakat Desa Karangtejo

Program *Muqoddaman* yang dilaksanakan di Desa Karangtejo memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi *Qur'an*, terutama dalam aspek membaca dan memahami Al-Qur'an. Sebagai sebuah inisiatif pendidikan dasar Al-Qur'an, Muqoddaman mengajarkan peserta cara membaca huruf Arab dengan penerapan tajwid yang benar, sehingga mereka dapat

lebih mudah memahami isi Al-Qur'an. Selain itu, dengan pendekatan sistematis serta metode pembelajaran kelompok, program ini tidak hanya memperbaiki keterampilan membaca, tetapi juga memberikan pemahaman lebih dalam tentang makna ayat-ayat suci melalui penjelasan tafsir sederhana. Dengan demikian, kegiatan Muqodamaman menjadi instrumen efektif dalam membangun literasi Qur'an di masyarakat Desa Karangtejo, sekaligus menumbuhkan kesadaran spiritual dan meningkatkan penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Peningkatan kecintaan terhadap Al-Qur'an dapat terlihat dari semakin besarnya rasa hubbul Qur'an (cinta terhadap Al-Qur'an) setelah mengikuti program Muqodamaman. Indikator utama dari perubahan ini mencakup peningkatan frekuensi membaca dan menghafal Al-Qur'an, serta pemahaman yang lebih mendalam terhadap makna dan pesan yang terkandung dalam ayat-ayatnya. Selain itu, peserta program ini umumnya menunjukkan semangat yang lebih tinggi dalam mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, seperti meningkatkan ibadah, memperbaiki akhlak, serta menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman utama dalam pengambilan keputusan. Kecintaan yang berkembang ini juga terlihat dari keterlibatan aktif mereka dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an, baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagai bentuk rasa syukur dan komitmen untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai panduan hidup.

Sebagai suatu program pembelajaran intensif dan terstruktur, *Muqoddaman* berperan dalam membentuk generasi yang lebih religius, berbudi luhur, dalam membentuk generasi yang lebih religius, berbudi luhur, serta mengamalkan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari. (Riza) Melalui pemahaman mendalam tentang tafsir, adab, dan penerapan ajaran Al-Qur'an, peserta tidak hanya memperoleh pemahaman akademis, tetapi juga diarahkan untuk mengaplikasikan prinsip-prinsip moral yang terkandung dalam ayat-ayat suci. Fokus kegiatan ini adalah pada pembentukan karakter dengan menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, kasih sayang, dan keadilan, yang semuanya berlandaskan ajaran Al-Qur'an. Dengan metode yang sistematis serta berbasis pada nilai-nilai Islam, Muqodamaman membantu membentuk individu yang memiliki kedalaman spiritual, berakhlak mulia, serta mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.

Selain manfaat individual, kegiatan *muqoddaman* juga memberikan dampak sosial yang signifikan dalam mempererat hubungan antar warga dan meningkatkan kesadaran beragama di lingkungan masyarakat. Sebagai wadah pembelajaran dan diskusi keagamaan, *Muqoddaman* menjadi sarana untuk mempertemukan berbagai individu dari latar belakang yang beragam dalam suasana yang penuh kebersamaan. Dalam prosesnya, peserta tidak hanya mendapatkan ilmu agama, tetapi juga belajar untuk saling menghormati dan bekerja sama, sehingga ikatan

sosial dalam masyarakat semakin erat. Selain itu, kegiatan ini mendorong peningkatan kesadaran keagamaan, di mana masyarakat dapat memahami ajaran Islam dengan lebih mendalam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, *Muqoddaman* tidak hanya memperkuat hubungan sosial dalam komunitas, tetapi juga menumbuhkan semangat kebersamaan yang berlandaskan nilai-nilai agama yang kokoh.

4. KESIMPULAN

Kegiatan *Muqoddaman* di Desa Karangtejo terbukti memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi Qur'an serta menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an di kalangan masyarakat. Literasi Qur'an tidak hanya sebatas kemampuan membaca, tetapi juga mencakup pemahaman dan pengamalan ajaran-ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui *Muqoddaman*, masyarakat dapat meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai tajwid, memahami tafsir ayat-ayatnya, serta menerapkan nilai-nilai Islam dalam interaksi sosial. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat persaudaraan Islam dan mempererat hubungan sosial antar warga.

Namun, terdapat tantangan dalam pelaksanaan *Muqoddaman*, seperti kurangnya tenaga pengajar yang kompeten dan pengaruh budaya modern yang mengalihkan perhatian generasi muda dari pembelajaran Al-Qur'an. Karena itu, dibutuhkan pendekatan kreatif dalam cara pengajaran serta dukungan dari berbagai elemen masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung peningkatan literasi Qur'an.

Dengan meningkatnya literasi Qur'an, masyarakat Desa Karangtejo dapat memiliki karakter yang lebih religius, berbudi luhur, serta menjadikan Al-Qur'an sebagai panduan hidup. Ini diharapkan dapat membentuk generasi yang lebih beriman, bertakwa, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi, sehingga tercipta masyarakat yang harmonis dan berlandaskan nilai-nilai Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Agustini, Afifah, Ainur Rofiq Sofa, Fakultas Tarbiyah, Program Studi, Pendidikan Guru, Madrasah Ibtidaiyah, And Others, 'Mencintai Karena Allah : Konsep Dan Aplikasinya Dalam Kehidupan Sosial Berdasarkan Al-Qur ' An Dan Hadits Serta Implikasinya Di Kampus Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo Pentingnya Hubungan Antar Sesama Umat Manusia Berdasarkan Ketaatan K', 3 (2025)

Ahmad, Universitas, And Dahlan Repository, 'Menguatkan Pendidikan Kebangsaan Dan Berkemajuan', 12, 2016, Pp. 197–208

Akip, Muhammad, And Et. Al, 'Bab Iii Pendidikan Agama Islam', 2024, Pp. 65–88

- Apiyah, And Suharsiwi, 'Pendidikan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Studi Kasus Di Pesantren Al Ihrom Jakarta Barat', *Jurnal Teras Kesehatan*, 4.1 (2021), Pp. 12–21, Doi:10.38215/Jutek.V4i1.60
- Fahrudin, Anang, And Aida Hayani, 'Implementation Of Muqoddaman Routine Reception In Improving The Quality Of Al-Qur'an Reading In Greges, Donotirto, Kretek, Bantul', *International Journal On Islamic Educational Research (Skijier)*, 7.1 (2023), Pp. 35–47 <<https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/bernas/article/view/644.p.96>>
- I Ismaraidha, My Harahap, L Hannum, 'Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Literasi Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Swasta Amaliyah Sunggal', 2, 2024, Pp. 349–62
- Kajian, Zakat, Terhadap Aspek, And Sosial Dan, 'Tafsir Komprehensif Terhadap Ayat-Ayat Ekonomi Dalam Al-Qur ' An', 1, 2024, Pp. 10–26
- Kayan Manggala, Basori, "Upaya Mengetahui Tantangan Untuk Memberikan Pemahaman Dan Penerapan Ajaran Al-Qur'an Dan Hadits Dalam Kehidupan Kontemporer,"
- Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Dan Ilmu Pengetahuan (2020)
- Kemenag Diy, "Muqoddaman Salah Satu Upaya Man 3 Bantul Dalam Menjaga Al-Qur'an," Diakses Dari Diy.Kemenag.Go.Id
- Kementerian Agama Republik Indonesia, Laporan Kinerja Pendidikan Agama Di Desa Karangtejo (2021), Diakses Dari Kedu.Temanggungkab.Go.Id.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2024). Al-Qur'an Diturunkan Allah Swt Sebagai Pedoman Hidup Setiap Muslim. Diakses Dari Kemenag.Go.Id.
- Khoiriah, Beta Hana, 'Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai', *Tesis*, 2023, Pp. 1–145
- L Istiqomah, N Alwiyah, 'Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Di Mi Nurul Huda Karanggondang Penggung Boyolali Tahun Pelajaran 2022/2023', *Nucl. Phys.*, 13.1 (2023), Pp. 104–16
- Mahdali, Fitriyah, 'Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan', *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis*, 2.2 (2020), Pp. 143–68, Doi:10.15548/Mashdar.V2i2.1664
- Mardiya, Zakiyatul, Ainur Rofiq Sofa, Universitas Islam, Zainul Hasan, And Genggong Probolinggo, 'Keutamaan Menuntut Ilmu Dalam Perspektif Islam Di Kehidupan Modern : Tantangan , Peluang , Dan Pengaruh Teknologi Dalam Pembentukan Karakter Di Era Digital', 4 (2025)
- Ningsih, Tutuk, 'Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas', *Insania : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 24.2 (2019), Pp. 220–31, Doi:10.24090/Insania.V24i2.3049
- Oktia Nur Cahyani, *Pengaruh Metode Tahsin Bagdadiyah Jadidah Terhadap Keterampilan Membaca Al Quran Peserta Didik Di Lppt Ulul Abshor Banyumanik Semarang*, 2022, IX

- Rahman, Rahman, 'Implementasi Metode Sorogan Untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Di Mi Wali Songo Tuban Jawa Timur', *Journal Of Islamic Education Management & Research (Jiemr)*, 1.1 (2023), Pp. 8–16, Doi:10.51178/Jiemr.V1i1.1374
- Riza, Mf, 'Penanaman Nilai-Nilai Religiusitas Melalui Kegiatan Keagamaan Di Kalangan Remaja Dusun Candirejo Kelurahan Sardonoarjo Yogyakarta', 2507. February (2020), Pp. 1–9
<<https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/bernas/article/view/644.p.96>>
- Rofiqoh, N, 'Strategi Pendidikan Pondok Pesantren Tahfidz Putri Al-Ghurobaa'kudus Dalam Pembentukan Karakter Santri', April, 2020, Pp. 53–93
- Rusmana, Dadan, 'Pengajian Al- Qur ' An Dalam Tradisi Pernikahan Pada', *Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 17.1 (2020), Pp. 1–14, Doi:10.15575/Al-Tsaqafa.V17i1.9064
- Septiani, Atik, 'Sejarah Perkembangan Sdnu Menjadi Sd Islam Al-Hilal Kartasura Tahun 1967-1999', 2023
- Siti Hanifah Parawansah, Ainur Rofiq Sofa, 'Pendekatan Komprehensif Berbasis Al-Qur ' An Dan Hadits Dalam Akademik , Tetapi Juga Yang Memiliki Karakter Dan Akhlak Mulia (Achmad , 2024). Dalam Rangka', 1, 2025
- Suharyat, Yayat, And Siti Asiah, 'Metodologi Tafsir Al-Mishbah', *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 2.5 (2022), Doi:10.59818/Jpi.V2i5.289
- Syafira Ayu Armadhy Putri & Zailani, "Implementasi Literasi Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Melalui Kegiatan Tahsin Di Smk Tritech," Diakses Dari Ejournal.Staindirundeng.Ac.Id.
- Waruwu, Marinu, 'Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.2 (2023), Pp. 99–113, Doi:10.36706/Jbti.V9i2.18333
- Wikipedia. (2024). Al-Qur'an.
- Zainal Azman, "Pendidikan Islam Di Tengah Tantangan Globalisasi," Diakses Dari Jurnal.Staibslg.Ac.Id